

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus menerus melakukan pembangunan di berbagai bidang, antara lain di bidang ideologi, politik, sosial, ekonomi, pertahanan dan keamanan. Pembangunan tersebut dilakukan secara bertahap dengan sasaran utama adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut UU RI No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

“Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan defisini tersebut, koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Keberadaan koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda.

Menurut UU RI No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 Tentang Tujuan Koperasi

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.

Berdasarkan tujuan tersebut, koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, di samping itu juga terdapat tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu mampu menjaga keberlangsungan usahanya atau dapat bertahan dalam persaingan. Tujuan berkelanjutan usaha koperasi dapat diartikan sebagai maksimalisasi dari kesejahteraan anggota, yang merupakan nilai sekarang koperasi terhadap prospek masa depannya. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, maka para pengelola koperasi harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sebaik-baiknya dan berusaha meminimalkan gangguan-gangguan yang ada atau mungkin muncul. Dengan demikian koperasi harus mengembangkan usahanya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggotanya secara nyata.

Dalam hal ini koperasi memiliki kesamaan dengan tujuan perusahaan yang umumnya bertujuan memperoleh laba secara optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya dengan baik, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal ini merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan dimana lebih separuh dari jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efisien merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih secara optimal.

Menurut Jumingan (2008:66) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Aktiva lancar harus cukup besar untuk

dapat menutup hutang sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan.

Analisis terhadap penggunaan modal kerja tentu sangatlah penting bagi *Financial manager*, sebab analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Suatu laporan yang menggambarkan darimana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan disebut sebagai laporan penggunaan dana. Dengan adanya analisis terhadap laporan tersebut maka dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan menggunakan dana yang dimilikinya. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti, membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi.

Dalam koperasi simpan pinjam atau yang memiliki unit simpan pinjam modal ini diperlukan untuk pemberian pinjaman kepada anggota-anggota (*circulating capital*). Berbagai kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, jika ditunjang oleh perencanaan kebutuhan dan penggunaan modal kerja yang baik dari pihak manajemen koperasi (Hendrojogi, 2000:180). Kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaiknya, jangan sampai kekurangan ataupun kelebihan. Jika modal kerja dalam koperasi kurang atau terlalu kecil, maka akan dapat mengganggu operasional koperasi dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan. Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar, hal ini menunjukkan adanya dana yang kurang produktif

dan dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi.karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Seperti halnya dengan modal kerja maka rasio likuiditas suatu koperasi koperasi terlalu kecil maka koperasi tersebut dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, sedangkan apabila suatu koperasi memiliki rasio likuiditas (*over liquid*) yang terlalu besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi karena ketidakmampuannya dalam mengelola aktiva lancar yang terlalu besar sehingga keuntungan yang sebenarnya masih mampu dimaksimalkan menjadi sia-sia, walaupun koperasi bukanlah sebuah badan organisasi yang mengacu pada keuntungan.

Koperasi Keluarga Besar PT. Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” merupakan Koperasi Serba Usaha (KSU) yang berdiri pada tanggal 29 April 1983 yang mempunyai Nomor Badan Hukum :518/PAD.24-DISKOP/2002, yang beralamatkan di Jalan Pajajaran Nomor 154 Gedung Requirement KP II PT. Dirgantara Indonesia di kota Bandung. Berikut ini adalah daftar anggota yang ada di KKB PT. Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.

IKOPIN

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota KKB DI "Wahana Raharja"
Tahun 2014-2017**

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Perkembangan		N/T
		Masuk (Orang)	keluar (Orang)	
2014	2.750	561	537	-
2015	2.485	220	485	-9,64%
2016	2490	250	245	0,20%
2017	2545	170	115	2,21%

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban KKB DI "Wahana Raharja" 2014-2017

Dari tabel 1 dapat dilihat perkembangan jumlah anggota KKB

PT.Dirgantara Indonesia "Wahana Raharja" dari tahun 2014-2017 mengalami Fluktuasi. Hal ini dikarenakan banyak anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi diantaranya faktor domisili, dimana anggota tidak tetap berada di wilayah kerja KKB PT. Dirgantara Indonesia "Wahana Raharja".

Adapun kegiatan usaha yang dijalankan KKB PT.Dirgantara Indonesia "Wahana Raharja" adalah :

1. Usaha Penjualan Kredit Elektronik
2. Usaha jasa Pengurusan STNK & SIM
3. Usaha Simpan Pinjam

Dalam menjalankan usahanya KKB PT. Dirgantara Indonesia "Wahana Raharja" dituntut untuk bisa memberikan pelayanan kepada anggotanya sehingga tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggotanya dapat dilaksanakan. Selain memberikan pelayanan kepada anggotanya, koperasi dituntut mempertahankan hidupnya dengan cara mengelola usahanya secara efektif dan efisien. Biasanya koperasi mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan

manajemen dan modal kerja. Koperasi harus memiliki modal yang cukup di mana modal yang dimiliki harus di gunakan secara efektif.

Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga koperasi bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Selain itu memiliki modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain memungkinkan koperasi dapat membayar semua kewajibanya dengan tepat pada waktunya, memungkinkan koperasi tersebut memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen, dan memungkinkan koperasi tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Berikut ini adalah perkembangan modal kerja KKB PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.

IKOPIN

Tabel 1.2 Perkembangan Penjualan, Modal,SHU, dan Total Aktiva KKB DI “Wahana Raharja” Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal (Rp)	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2014	10.551.447.049	52.251.772.530	1.007.786.488,85	52.251.772.529,96
2015	17.552.784.000	69.495.163.761	1.896.950.481,01	69.495.163.760,74
2016	17.896.074.208	75.811.433.000	2.372.497.270,63	75.811.432.999,96
2017	23.759.360.083	88.911.438.802	3.353.682.390,37	88.911.438.802,15
2018	17.017.879.688	93.874.518.883	4.002.382.761,67	93.989.149.374,09

Sumber :Laporan Keuangan KKB DI “Wahana Raharja”

Dilihat dari tabel 1.2, dapat dilihat dimana penjualan,modal,shu dan total aktiva pada KKB DI “Wahana Raharja” pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan penjualan berpengaruh terhadap peningkatan SHU koperasi. Modal yang digunakan sebagian besar di peroleh dari luar koperasi atau modal asing, artinya semakin tinggi tingkat bunga yang ditentukan oleh pemilik modal asing maka semakin kecil laba yang menjadi hak pemilik. Laba tersebut nantinya menyebabkan modal yang beroperasi tidak efisien dan berdampak pada likuiditas.

Koperasi yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan baerbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keungan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku. yang mempengaruhinya juga mengalami perubahan. Ada dua alat analisis yang digunakan untuk menganalisis penggunaan modal kerja yaitu analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio keuangan. Laporan tentang perubahan modal kerja dan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen koperasi mengelola modal kerjanya yang dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan modal kerja untuk periode selanjutnya.

Tabel 1.3 Perkembangan Modal Kerja KKB DI “Wahana Raharja” Tahun 2014-2018

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Deposito (Rp)	Piutang pada Anggota (Rp)	Piutang Lain-lain (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2014	3.228.567.847,58	1.065.000.00	19.285.999.394,41	503.958.343	24.083.525.584,99
2015	6.034.145.436,70	765.000.000	22.627.778.506	683.253.662	30.110.177.604,70
2016	8.799.545.279,09	665.000.000	25.595.755.394,00	826.681.896	35.886.982.569,09
2017	10.059.804.113,80	665.000.000	31.451.393.559,32	788.579.679	42.964.777.352,12
2018	8.600.056.392,73	665.000.000	29.600.412.561,65	890.375.490	39.755.844.444,38

Sumber :Laporan Keuangan KKB DI “Wahana Raharja” Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.3, Perkembangan modal kerja KKB DI “Wahana raharja” setiap komponennya mengalami kenaikan dari tahun 2014-2018. Modal kerja terbesar KKB DI “Wahana Raharja” terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 42.964.777.352,12. Besarnya modal kerja dipengaruhi oleh waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Dengan melakukan analisis penggunaan modal kerja selain dapat melihat perubahan modal kerja yang terjadi juga dapat berguna untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan melunasi pinjamannya. Laporan perubahan modal kerja tersebut sangatlah penting karena beberapa ukuran koperasi masih tetap menggunakan komponen modal kerja, yaitu rasio likuiditas.

Adapun standar pengukuran rasio likuiditas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.MUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.4 Pedoman Penilaian Koperasi.

Kriteria	Interval
Sehat	>200%
Cukup Sehat	175% s/d <200%
Kurang Sehat	150% s/d <175%
Tidak Sehat	125% s/d <150%
Sangat Tidak Sehat	<125%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.MUKM/V/2006

Berikut ini adalah perkembangan Rasio Likuiditas pada Koperasi Keluarga Besar PT. Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”

Tabel 1.5 Perkembangan Rasio Likuiditas KKB DI "Wahana Raharja" Tahun 2014-2018

Tahun	Harta Lancar (Rp)	N/T (%)	Kewajiban Lancar (Rp)	N/T (%)	Likuiditas (%)	N/T (%)
2014	23.565.944.415,85	-	18.901.106.272,85	-	125	-
2015	29.570.658.696,68	25,48	22.351.479.952,60	18,25	132	6,11
2016	35.347.463.661,07	19,54	25.802.035.399,49	15,44	137	3,55
2017	42.425.258.444,10	20,02	30.894.629.354,50	19,74	137	0,24
2018	39.216.325.536,36	-7,56	25.000.550.729,07	-19,08	157	14,23

Sumber : Laporan Keuangan KKB DI “Wahana Raharja” Tahun 2014-2018

Dilihat dari tabel 1.5, Perkembangan Aktiva Lancar dan kewajiban lancar memang mengalami kenaikan dari tahun 2014-2018. Kenaikan rasio likuiditas tidak sebanding dengan yang diharapkan, karena menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/PER/M.UKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi yang sangat baik sebesar 200% sd 250%. Rasio

likuiditas di KKB PT. Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dan berada kriteria kurang sehat.

Dari fenomena yang terjadi di KKB PT. Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” seperti yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT LIKUIDITAS”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”
2. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”
3. Bagaimana tingkat likuiditas pada Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”
4. Bagaimana hubungan antara efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap likuiditas pada Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Likuiditas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui :

1. Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.
2. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”
3. Tingkat likuiditas pada Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.
4. Hubungan antara efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap likuiditas pada Koperasi Keluarga Besar PT.Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan konsep manajemen keuangan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja yang kaitannya dengan likuiditas.

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi pada khususnya pada bidang manajemen keuangan dan koperasi. Selain itu, penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, dan manfaat ekonomi anggota dalam berkoperasi.

1.4.2 Aspek Kegunaan Praktis

1 Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan terutama oleh pihak manajemen koperasi sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

2 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa/i atau pihak lain yang berkepentingan.

3 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai bahan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai penggunaan modal kerja koperasi.